

Pemanfaatan Kain Perca Untuk Meningkatkan Keterampilan Remaja Di Desa Tulang Bawang Baru

Dwi Rahmawati¹, Mentari Puspadini², Nur Ikhwanudin³

¹²³Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah STAINU Kotabumi
Lampung Utara

Email: dwirahmawati575@gmail.com¹, mentaripuspadini07@gmail.com²,
ikhwannur991@gmail.com³

Abstrak

Upaya dalam pemanfaatan kain perca adalah dengan diadakannya pelatihan pembuatan bros. Pelatihan ini diberikan kepada remaja usia 11-15 tahun di desa Tulang Bawang Baru RT 03 RW 01 yang berjumlah 15 remaja. Metode yang digunakan dalam penyajian data adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Pelatihan ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan remaja. Penilaian dilihat dari aspek kerapian kain perca, keserasian warna dan bahan yang dipadukan, serta ketepatan teknik dalam pembuatan bros. Nilai produk dilihat dari aspek kerapian meliputi kerapian lipatan, kerapian jahitan, kerapian susunan kain perca, serta kerapian lem dan sisa- sisa benang. Dalam aspek ini 12 remaja mendapatkan nilai sangat baik . Nilai produk dilihat dari aspek keserasian meliputi: keserasian kain perca, keserasian ukuran mote, keserasian warna, dan keserasian jumlah bahan. Pada aspek ini, terdapat 9 remaja yang memperoleh nilai sangat baik. Nilai produk dilihat dari aspek ketepatan meliputi: ketepatan dalam meletakkan peniti, ketepatan teknik dalam pembuatan bros, ketepatan ukuran bros, dan ketepatan bentuk mote yang digunakan. Dalam aspek ini, 12 remaja mendapat nilai sangat baik. Dari hasil penelitian diketahui bahwa skor yang dicapai adalah 92% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal itu berarti bahwa keterampilan remaja meningkat sangat baik.

Kata Kunci: Kain perca, keterampilan, remaja.

Abstract

Efforts in utilizing patchwork are held training in making brooches. This training was given to teenagers aged 11-15 years in Tulang Bawang Baru village RT 03 RW 01, totaling 15 teenagers. The method used in presenting data is quantitative method. Data collection techniques were carried out using interview and observation techniques. This training aims to determine the improvement of youth skills. The assessment is seen from the aspect of neatness of patchwork, the harmony of colors and materials combined, and the accuracy of techniques in making brooches. The value of the product is seen from the aspect of neatness, including neatness of folds, neatness of stitches, neatness of patchwork arrangement, and neatness of glue and thread residue. In this aspect, 12 teenagers received very good scores. The value of the product seen from the aspect of harmony includes: harmony of patchwork, harmony of mote size, harmony of color, and harmony of the amount of material. In this aspect, there were 9 teenagers who scored very good. The value of the product seen from the aspect of accuracy includes: accuracy in placing the safety pin, accuracy of the technique in making the brooch, accuracy of the size of the brooch, and accuracy of the shape of the mote used. In this aspect, 12 teenagers scored very well. From the results of the study, it is known that the score achieved is 92%

and is included in the excellent category. It means that the teenagers' skills improved very well.

Keywords: Patchwork, skills, teenagers.

Article Info

Received date: 15 Januari

Revised date: 24 Januari 2023

Published date: 30 Januari 2023

1. PENDAHULUAN

Banyaknya kain perca yang dihasilkan oleh penjahit batik di desa Tulang Bawang Baru menjadi salah satu alasan penulis mengambil judul artikel ini. Kain perca yang sering kali dianggap sebagai sampah, sebenarnya masih bisa di olah menjadi sebuah produk yang banyak manfaatnya untuk kebutuhan ibu- ibu rumah tangga seperti keset, lap, celemek, dan lain sebagainya.

Ungkapan di atas sejalan dengan ungkapan dalam artikel yang dikutip dari Jurnal Abadimas Adi Buana yang menyatakan bahwa kain perca merupakan sisa potongan kain dari proses penjahitan yang terdiri atas bermacam- macam jenis kain dan ukuran. Kain perca sering dianggap sebagai kain yang tidak bermanfaat, padahal kain perca ini dapat diolah kembali menjadi suatu produk yang berguna, dan bernilai ekonomi tinggi jika diolah dengan tepat dan benar. Daripada terbuang sia- sia, lebih baik kain perca tersebut didaur ulang menjadi barang yang lebih berguna seperti taplak meja, totebag, sarung bantal, bros, boneka, masker, keset, tatakan gelas, tempat pensil, dan lain sebagainya. (Purwanthari 2017).

Kain perca termasuk sampah yang tidak dapat terurai. Apabila limbah kain perca dibiarkan menumpuk dan tidak dimanfaatkan untuk membuat kerajinan, maka kain perca tersebut akan dapat mengotori lingkungan.

Limbah kain yang dibiarkan menumpuk akan berdampak buruk bagi lingkungan. Keindahan lingkungan akan hilang akibat adanya limbah kain yang tidak dapat membusuk dan tidak dapat terurai. Selain menghilangkan nilai keindahan, limbah tersebut juga dapat mengganggu kesehatan dan kebersihan. (Sukarni et al. 2021).

Alasan lain yang berkaitan dengan pengambilan judul ini yaitu banyaknya waktu luang remaja di desa Tulang Bawang Baru yang

terbuang sia- sia. Remaja lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain gadget dan melihat aplikasi yang kurang bermanfaat. Jika para remaja cermat dalam menggunakan ganged, banyak pengetahuan yang dapat diperoleh. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya keterampilan remaja khususnya dalam pemanfaatan kain perca yang ada di desa Tulang Bawang Baru.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka diadakanlah pelatihan di desa Tulang Bawang Baru yang merupakan kegiatan KKN-DR dan diberi judul Pemanfaatan Kain Perca Untuk Meningkatkan Keterampilan Remaja di Desa Tulang Bawang Baru. Adapun barang yang dibuat adalah bros dari kain perca.

Bahan dan alat yang dipersiapkan untuk membuat bros antara lain kain perca, benang, cemiti, lem tembak, fislin, karton, mote sakura, jarum, gunting, pena, penggaris, jarum pentul, dan alat ukur/ meteran.

Selain bros, masih banyak lagi kerajinan tangan yang dapat dibuat seperti keset, tempat tissue, masker, tas, dompet, tempat pensil, dan lain- lain. Barang- barang tersebut dibuat dengan menggunakan mesin jahit. Namun, karena dalam kegiatan ini pengrajinnya adalah remaja yang masih pemula, maka membuat kerajinan dengan menggunakan mesin jahit dirasa tidak memungkinkan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan remaja di desa Tulang Bawang Baru dengan memanfaatkan kain perca menjadi barang- barang kerajinan tangan yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari- hari.

Dengan diadakan kegiatan ini, diharapkan para remaja bisa lebih bijak lagi dalam memanfaatkan waktu luang dan terbiasa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki salah satunya adalah dengan meningkatkan keterampilan dalam pemanfaatan kain perca. Dengan begitu, keterampilan tersebut dapat dijadikan bekal dalam menjalani hidup dikemudian hari.

2. METODE PENELITIAN

Penyajian data dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara

dan observasi. Wawancara dilakukan kepada ketua RT 03 untuk mengetahui berapa banyak jumlah remaja usia 11-15 tahun yang ada di desa Tulang Bawang Baru RT 03 RW 01 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data jumlah remaja yaitu 15 remaja.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berusia 11-15 tahun di desa Tulang Bawang Baru RT 03 RW 01 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara yang berjumlah 15 remaja. Dalam pengambilan sampel, digunakan teknik Sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian yang jumlah populasinya sedikit, yaitu kurang dari 30 orang, atau dilakukan pada penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. (Mahasiswa et al. 2015).

Observasi dilakukan terhadap 15 remaja usia 11-15 tahun yang ada di desa Tulang Bawang Baru RT 003 RW 001 untuk mengetahui peningkatan keterampilan remaja dalam pemanfaatan kain perca melalui pelatihan pembuatan bros.

Penentuan indikator dilakukan dengan menggunakan skala likert. Adapun indikator keterampilan membuat bros antara lain: kerapian, keserasian, dan ketepatan produk. (Mahasiswa et al. 2015).

Masing-masing indikator tersebut dijabarkan dalam 4 instrumen antara lain:

1. Kerapian lipatan kain perca, kerapian jahitan, kerapian hasil susunan kain perca, kerapian lem dan sisa-sisa benang.
2. Keserasian perpaduan bahan, keserasian ukuran mote, keserasian warna, dan keserasian jumlah bahan.
3. Ketepatan dalam meletakkan peniti, ketepatan teknik dalam pembuatan bros, ketepatan ukuran bros, dan ketepatan bentuk mote.

Lembar penilaian produk berisi beberapa kriteria penilaian. Adapun kriteria penilaian tersebut antara lain:

- 4 apabila memenuhi 4 kriteria
- 3 apabila memenuhi 3 kriteria

2 apabila memenuhi 2 kriteria

1 apabila memenuhi 1 kriteria

Keterangan:

4 = Sangat Baik (4)

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Untuk menentukan kriteria skor berdasarkan interval maka digunakan rumus interval sebagai berikut:

Rumus interval= $100/\text{jumlah skor}$

$$= 100/4$$

$$= 25$$

Kriteria interpretasi skor:

00 % - 25 % = Kurang

26 % - 50 % = Cukup

51 % - 75 % = Baik

76 % - 100 % = Sangat Baik

Pelaksanaan KKN-DR

KKN-DR ini berlangsung selama 40 hari, dengan rincian 30 hari di lapangan, dan 10 hari untuk penulisan artikel. Adapun jadwal kegiatan dapat dilihat dalam table di bawah ini:

Tabel 2.1 Jadwal Kegiatan KKN-DR

No	Tanggal	Kegiatan
1	5-14 September 2022	Perancangan dan Penentuan Program Kerja
2	15-25 September 2022	Pelaksanaan program kerja
3	26 september - 5 Oktober 2022	Pelaksanaan program kerja
4	6-14 Oktober 2022	Penyusunan artikel

Tabel 2.2 Program Kerja KKN-DR

No	Tanggal	Kegiatan
1	15-19 September 2022	Pengumpulan bahan dan alat pembuatan brosur kain perca
2	20-25 September 2022	Pengarahannya sekaligus praktek membuat brosur kain perca
3	6-14 Oktober 2022	Penyusunan dan penulisan artikel

Media Pembuatan Bros Kain Perca

Media merupakan bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan bros. Bahan dan alat antara lain:

- Kain Perca
- Benang
- Cemiti
- Lem Tembak
- Fislin Tebal
- Mote Sakura
- Gunting
- Jarum jahit tangan
- Karton
- Pena
- Penggaris
- Meteran
- Jarum Pentul

Langkah- langkah pembuatan:

- Buatlah pola persegi di atas karton dengan ukuran 7 x 7 cm.
- Potong kain perca menjadi persegi sesuai dengan pola yang sudah dibuat di karton. Lakukan sampai mendapat 5 helai kain persegi.
- Lipatlah kain perca persegi menjadi segitiga, kemudian lipat lagi menjadi segitiga lagi.
- Gunakan jarum pentul untuk menahan lipatan agar tetap pada bentuk segitiga.
- Jahitlah bagian tepi kain perca yang sudah dibentuk segitiga tadi dengan menggunakan jarum jahit tangan. Lakukan sampai 5 kain persegi terjahit semua.
- Tarik benang secara perlahan sambil merapikan bentuk kerutan pada kain tersebut.
- Jahit berulang- ulang sampai benar- benar rapi dan kencang.
- Tempelkan mote sakura sebagai hiasan atas bros.

- Tutup bagian belakang bros yang kurang rapi dengan fislin yang sudah dibentuk lingkaran sebesar koin menggunakan lem tembak.
- Pasang cemiti di bagian belakang yang sudah ditempel fislin tersebut menggunakan lem tembak.
- Kain perca sudah berubah menjadi bros cantik yang siap pakai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap remaja RT 03 RW 01 desa Tulang Bawang Baru dalam pembuatan bros dari kain perca dapat dilihat dari 3 aspek yaitu:

- a. Kerapian produk yang meliputi kerapian lipatan kain perca, kerapian jahitan, kerapian hasil susunan kain perca, kerapian lem dan sisa-sisa benang.
- b. Keserasian produk yang meliputi keserasian perpaduan bahan, keserasian ukuran mote, keserasian warna, dan keserasian jumlah bahan.
- c. Ketepatan produk yang meliputi ketepatan letak peniti, ketepatan teknik pembuatan, ketepatan ukuran bros, dan ketepatan bentuk mote.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dituangkan dalam jurnal Mahasiswa, S et al. 2015. "Tupperware Depok Jawa Barat Puji Lestari Yulistiana Yang menyatakan bahwa Hasil Penelitian terhadap pelatihan pembuatan bros bagi remaja di rumah wirausaha muda Tupperware yang terdiri dari 3 Aspek yaitu: kerapian, keserasian, dan ketepatan.

Penelitian terhadap remaja di rumah wirausaha muda Tupperware dalam pembuatan bros hasilnya dinilai dari beberapa aspek yaitu:

- Kerapian produk yang meliputi kerapian lilitan, kerapian sisa kawat, kerapian hasil gulungan kawat dan kebersihan sisa lem.
- Keserasian produk yang meliputi, keserasian pemilihan bahan batu kecil dengan kawat, keserasian perpaduan bahan batu utama dengan

kawat, keserasian warna kawat dengan bahan yang lain dan keserasian jumlah bahan.

- Ketepatan produk meliputi ketepatan teknik pembuatan bros sesuai dengan prosedur, ketepatan dalam meletakkan peniti, ketepatan ukuran kawat yang digunakan dan ketepatan bentuk gulungan kawat.

Tabel Hasil Penelitian

Res	Kriteria			Jumlah
	1	2	3	
1	4	4	4	12
2	3	4	3	10
3	4	4	4	12
4	4	3	4	11
5	4	4	4	12
6	4	4	3	11
7	4	3	4	11
8	4	4	4	12
9	3	3	4	10
10	3	4	4	11
11	4	2	3	9
12	4	3	4	11
13	4	4	4	12
14	4	2	4	10
15	4	4	4	12
Skor Total				166

Jumlah skor kriterium (Y) = skor tertinggi x jumlah responden

$$Y = 3 \times 4 \times 15$$

$$= 180$$

Indeks % = Total Skor/Y x 100

$$= 166/180 \times 100$$

$$= 0.92 \times 100$$

$$= 92 \% \text{ (Sangat Baik)}$$

Pembahasan hasil penelitian pembuatan bros dari kain perca:

1. Pencapaian hasil produk

Produk dinilai dari 3 aspek:

Kerapian produk dinilai dari 4 ketentuan yaitu kerapian lipatan, kerapian jahitan, kerapian hasil perpaduan kain perca dan kerapian lem dan sisa-sisa benang. Dilihat dari tabel penilaian kerapian produk

terdapat 12 responden mencapai nilai sangat baik, dan 3 responden mencapai nilai baik. Hal itu karena 3 responden tersebut hanya memenuhi 3 dari 4 ketentuan. Responden nomor 2 dapat mencapai kerapian jahitan, kerapian lipatan, dan kerapian lem dan sisa benang, tapi belum dapat mencapai kerapian dalam memadukan kain perca. Responden nomor 9 dapat mencapai kerapian lipatan, kerapian lem dan sisa benang, serta kerapian dalam memadukan kain perca namun belum mencapai kerapian jahitan. Responden nomor 10 dapat mencapai kerapian jahitan, kerapian lipatan, dan kerapian dalam memadukan kain perca, akan tetapi kerapian lem dan sisa benang belum tercapai dengan maksimal. Dapat dilihat dari table berikut ini.

Tabel Penilaian Kerapian Produk

Responden	Skor Item				Jumlah
	1	2	3	4	
1				4	4
2			3		3
3				4	4
4				4	4
5				4	4
6				4	4
7				4	4
8				4	4
9			3		3
10			3		3
11				4	4
12				4	4
13				4	4
14				4	4
15				4	4

- a. Keserasian produk yang meliputi keserasian perpaduan bahan, keserasian ukuran mote, keserasian warna dan keserasian jumlah bahan. Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 responden mencapai nilai sangat baik, 4 responden mencapai nilai baik, dan 2 responden mencapai nilai cukup. Responden yang mencapai nilai baik dikarenakan hanya 3 ketentuan yang dipenuhi sedangkan satu ketentuan tidak dapat dipenuhi. Dua responden mencapai nilai cukup karena hanya 2 ketentuan yang dapat dipenuhi seperti pada responden nomor 11 dan 14, keserasian

perpaduan bahan, dan keserasian ukuran mote sudah terpenuhi, tapi keserasian warna dan keserasian jumlah bahan belum terpenuhi secara maksimal. Dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel Penilaian Keserasian Produk

Responden	Skor Item				Jumlah
	1	2	3	4	
1				4	4
2				4	4
3				4	4
4			3		3
5				4	4
6				4	4
7			3		3
8				4	4
9			3		3
10				4	4
11		2			2
12			3		3
13				4	4
14		2			2
15				4	4

- b. Ketepatan produk meliputi ketepatan dalam meletakkan peniti, ketepatan teknik pembuatan bros, ketepatan ukuran bros dan ketepatan bentuk mote. Berdasarkan tabel penilaian ketepatan produk dapat diketahui bahwa nilai sangat baik dicapai oleh 12 responden, dan nilai baik dicapai oleh 3 responden. Rinciannya sebagai berikut: responden nomor 2, 6, dan 11 telah memenuhi ketepatan dalam meletakkan peniti, ketepatan teknik pembuatan bros, dan ketepatan ukuran bros, namun belum memenuhi ketepatan dalam menentukan bentuk mote. Sedangkan responden yang mencapai nilai sangat baik sudah pasti telah memenuhi semua ketentuan yang diharapkan. Seperti ketepatan dalam meletakkan peniti, ketepatan teknik pembuatan bros, ketepatan ukuran bros dan ketepatan bentuk mote. Dapat dilihat dari table berikut ini.

Tabel Penilaian Ketepatan Produk

Responden	Skor Item				Jumlah
	1	2	3	4	
1				4	4

2			3		3
3				4	4
4				4	4
5				4	4
6			3		3
7				4	4
8				4	4
9				4	4
10				4	4
11			3		3
12				4	4
13				4	4
14				4	4
15				4	4

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian produk dilihat dari aspek kerapian terdapat 12 responden yang mendapat nilai sangat baik, dan 3 responden mendapat nilai baik. Dilihat dari aspek keserasian, terdapat 9 responden mendapat nilai sangat baik, 4 responden mendapat nilai baik, dan 2 responden mendapat nilai cukup. Nilai produk dilihat dari aspek ketepatan terdapat 12 responden yang mendapat nilai sangat baik, dan 3 responden mendapat nilai baik. Dari keseluruhan hasil penelitian diperoleh skor 92% termasuk dalam kategori sangat baik. Hal itu berarti bahwa keterampilan remaja meningkat sangat baik. Dengan memanfaatkan kain perca, remaja di desa Tulang Bawang Baru dapat meningkatkan keterampilannya. Keterampilan yang dimiliki tersebut dapat dimanfaatkan untuk bekal hidup di kemudian hari.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, saran yang dapat disampaikan kepada para pembaca, diantaranya adalah setiap individu pasti memiliki potensi dalam dirinya, dan potensi tersebut akan bisa berkembang jika diasah dan dilatih terus

menerus. Seperti keterampilan dalam pemanfaatan kain perca. Seyogyanya para remaja bisa lebih cermat dalam memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat dan berguna bagi dirinya untuk bekal hidup di masa yang akan datang. Diharapkan pula pada para remaja agar bisa lebih cermat dan tepat lagi dalam menggunakan teknologi modern seperti Handphone dan fitur- fitur yang tersedia di dalamnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Fitri, and Tri Suminar. 2015. "Manajemen Penyelenggaraanprogram Bina Keluarga Remaja Melalui Kegiatan Keterampilan Merajut Di Rw 06 Kelurahan Bandarjo Ungaran Barat." *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* 1(1): 1-6.
- Churnia, Indah. 2021. "STUDI LITERATUR : EFEKTIVITAS PELATIHAN PEMANFAATAN." 10: 120-26.
- Doriza, Shinta et al. 2021. "Pemanfaatan Waktu Luang Melalui Kreativitas Tempat Tissue Dari Limbah Perca Bagi Ibu Rumah Tangga." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 27(1): 95-100. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/20815/pdf>.
- Elburdah, Risza Putri et al. 2020. "Loyalitas Kreativitas Abdi Masyarakat Kreatif Loyalitas Kreativitas Abdi Masyarakat Kreatif." *Jurnal LOKABMAS Kreatif* 01(03): 81-86.
- Ermayani, Tri. 2015. "J Uvenile Character Building through Life Skills." *Jurnal Pendidikan Karak te* v(2): 127-41.
- Mahasiswa, S et al. 2015. "TUPPERWARE DEPOK JAWA BARAT Puji Lestari Yulistiana Abstrak." 04.
- Purwanthari, Aristha. 2017. "Pelatihan Pembuatan Bross Dengan Bahan Dasar Kain Perca Desa Cangkringturi Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo." *Jurnal Abadimas Adi Buana* 1(1): 9-14.
- Putra, Ino Angga et al. 2022. "Workshop Menyulam Untuk Peningkatan Keterampilan Remaja Putri Desa Kedungotok Kecamatan Tembelang Jombang." *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1): 55-62.
- Sukarni, Sri, Lalu Purnama Zulkarnaen, Bq Malikah Hr, and Program Studi Seni Rupa. 2021. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Membuat Boneka Dari Kain Perca." 3(2): 45-50. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/PB/issue/archive>